

PENGARUH UANG JAJAN TERHADAP PEMANFAATAN PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA SISWA SD NEGERI 35 PALEMBANG

Vera Wulandari¹, Fadilla², Choiriyah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri Palembang

Email: vwulandari544@gmail.com¹, fadilla@stebisigm.ac.id², choiriyah@stebisigm.ac.id³

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi dan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Namun, keberhasilan pemanfaatan program ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah uang jajan siswa yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi selama berada di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh uang jajan terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada siswa SD Negeri 35 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 90 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta data berdistribusi normal. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 11,475 + 0,516X$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,861, yang menunjukkan bahwa uang jajan memberikan kontribusi sebesar 86,1% terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis. Uji parsial menunjukkan bahwa uang jajan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis pada siswa SD Negeri 35 Palembang. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya uang jajan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam memanfaatkan makanan yang disediakan melalui Program Makan Bergizi Gratis sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program.

Kata Kunci: Uang Jajan, Program Makan Bergizi Gratis, Pemanfaatan Mbg, Siswa Sekolah Dasar, Perilaku Konsumsi.

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (Program Makan Bergizi Gratis/MBG) is a government initiative designed to improve the nutritional status and learning quality of elementary school students. However, the effectiveness of the program is influenced by several factors, one of which is students' pocket money, which may affect their food consumption behavior at school. This study examined the effect of pocket money on the utilization of the Free Nutritious Meal Program among students at SD Negeri 35 Palembang. A quantitative survey approach was employed involving 90 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), including validity, reliability, normality, simple linear regression, coefficient of determination, and t-test analyses. The findings indicated that all research instruments were valid and reliable, while the data were normally distributed. The regression analysis produced the equation $Y = 11.475 + 0.516X$ with a significance value of 0.000 (<0.05). The Adjusted R Square value of 0.861 indicates that pocket money contributed 86.1% to the utilization of the Free Nutritious Meal Program. The partial t-test further revealed that pocket money had a positive and significant effect on students' utilization of the program. These findings suggest that the amount of students' pocket money is an important factor influencing their decision to consume meals provided

through the Free Nutritious Meal Program and may serve as an evaluation reference for schools, parents, and policymakers to optimize the implementation of the program.

Keywords: *pocket money, Free Nutritious Meal Program, program utilization, elementary school students, consumption behavior.*

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional Indonesia karena kualitas manusia menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan di berbagai sektor. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya dilakukan melalui pembangunan ekonomi, tetapi juga melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang saling berkaitan. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan dukungan gizi yang optimal. Pada masa ini, pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, tetapi juga terhadap perkembangan fungsi otak, kemampuan berkonsentrasi, daya ingat, serta kesiapan anak dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Kondisi gizi yang baik akan membantu siswa memiliki stamina yang memadai selama mengikuti kegiatan belajar sehingga mampu mencapai prestasi akademik yang lebih optimal. Sebaliknya, kekurangan asupan gizi dapat menghambat proses belajar, menurunkan konsentrasi, meningkatkan risiko kelelahan, serta berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan gizi anak sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustini (2025)¹ yang menyatakan bahwa pola makan yang sehat memiliki peran penting dalam meningkatkan fokus, stamina, dan prestasi akademik siswa.

Berbagai negara di dunia telah menerapkan kebijakan yang berorientasi pada pemenuhan gizi peserta didik melalui penyediaan makanan di lingkungan sekolah. Program pemberian makanan di sekolah atau *school feeding program* merupakan salah satu bentuk intervensi yang banyak digunakan karena dinilai mampu menjangkau anak-anak secara langsung selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Program ini dirancang untuk memastikan setiap anak memperoleh asupan energi dan zat gizi yang memadai selama berada di sekolah sehingga dapat mendukung proses belajar secara optimal. Selain berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan gizi, program makanan sekolah juga menjadi instrumen perlindungan sosial yang bertujuan mengurangi kesenjangan akses terhadap pangan bergizi, terutama bagi anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program makanan sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan status gizi anak, tetapi juga memberikan manfaat yang luas terhadap peningkatan partisipasi pendidikan, kualitas pembelajaran, dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Damayanti dkk., 2025)².

Hasil penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa program pemberian makanan di sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Anak-anak yang memperoleh makanan bergizi selama jam sekolah cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, tingkat kehadiran yang lebih tinggi, serta prestasi akademik yang meningkat dibandingkan anak yang tidak memperoleh intervensi serupa. Program tersebut juga terbukti mampu mengurangi risiko kekurangan energi kronis, anemia, dan berbagai bentuk malnutrisi yang masih menjadi

¹ Agustini, U. "Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 362–368.

² Damayanti, A., Ananda Setiawan, Maulana Rizky, and Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang. "Pengaruh Uang Jajan Siswa, Teman Sebaya dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pengeluaran Keuangan Siswa di SMAN 1 Anjir Pasar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 1 (2025): 44–56.

tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara berkembang. Oleh karena itu, investasi pemerintah dalam penyediaan makanan bergizi di sekolah dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam membangun kualitas sumber daya manusia karena manfaatnya tidak hanya dirasakan selama masa pendidikan, tetapi juga memengaruhi produktivitas individu pada masa dewasa (Damayanti dkk., 2025)³.

Pentingnya pemenuhan gizi anak juga menjadi perhatian berbagai organisasi internasional. World Health Organization (WHO, 2024) menegaskan bahwa status gizi anak memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hidup masyarakat di masa depan. Kekurangan gizi pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan otak yang kurang optimal, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, serta menurunkan kemampuan belajar. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan rendahnya produktivitas ketika anak memasuki usia kerja. Oleh karena itu, pemenuhan gizi anak usia sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan yang berkaitan dengan penghapusan kelaparan, peningkatan kualitas kesehatan, dan penyediaan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, kebijakan yang mendukung pemenuhan gizi anak melalui sekolah memiliki nilai strategis dalam pembangunan nasional maupun pembangunan global.

Di Indonesia, permasalahan gizi pada anak masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program perbaikan gizi masyarakat, prevalensi stunting masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai 19,8%. Angka tersebut memang mengalami penurunan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, namun masih berada di atas target yang diharapkan pemerintah. World Food Programme (WFP, 2024) juga menyatakan bahwa penurunan prevalensi stunting harus terus diikuti dengan berbagai intervensi yang lebih komprehensif karena masalah gizi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh pola konsumsi, pendidikan gizi, lingkungan, serta akses terhadap makanan yang sehat dan bergizi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah masih sangat diperlukan sebagai salah satu solusi untuk mempercepat perbaikan status gizi anak Indonesia.

Besarnya jumlah anak usia sekolah di Indonesia semakin memperkuat pentingnya penyediaan kebijakan gizi yang efektif. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat lebih dari 79 juta anak atau sekitar 28% dari total penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa anak merupakan kelompok usia yang sangat dominan dalam struktur penduduk nasional sehingga investasi terhadap kesehatan dan pendidikan mereka akan memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan bangsa di masa depan. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memperoleh asupan makanan yang memadai selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Penelitian Wardoyo dkk. (2025)⁴ mengungkapkan bahwa masih terdapat sekitar 41% siswa yang mengalami rasa lapar ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, mudah lelah, serta kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Situasi ini menjadi salah satu dasar penting bagi pemerintah untuk mengembangkan program penyediaan makanan bergizi di sekolah.

Selain permasalahan kurangnya asupan makanan utama, kebiasaan mengonsumsi jajanan di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas gizi anak. Sebagian

³ Damayanti, A., Ananda Setiawan, Maulana Rizky, and Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang. "Pengaruh Uang Jajan Siswa, Teman Sebaya dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pengeluaran Keuangan Siswa di SMAN 1 Anjir Pasar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 1 (2025): 44–56.

⁴ Wardoyo, R. P., Sarifah, I., and M. Yunus. "Dampak Makan Bergizi Gratis terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).

besar siswa sekolah dasar memiliki kebiasaan membeli makanan ringan di kantin maupun di sekitar lingkungan sekolah. Berbagai jenis jajanan seperti gorengan, makanan tinggi gula, makanan tinggi garam, minuman berperisa, dan minuman kemasan menjadi pilihan yang sangat diminati anak-anak. Walaupun makanan tersebut mudah diperoleh dan memiliki cita rasa yang disukai siswa, kandungan gizinya sering kali tidak memenuhi prinsip gizi seimbang. Konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak secara berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya obesitas, gangguan metabolisme, serta berbagai penyakit tidak menular pada masa mendatang. Oleh karena itu, perilaku konsumsi jajanan sekolah menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan status gizi peserta didik.

Kebiasaan membeli jajanan juga memiliki hubungan yang erat dengan pola konsumsi harian siswa. Wahyusa dan Suranadi (2020)⁵ menjelaskan bahwa jajanan sekolah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total asupan energi anak selama sehari. Namun demikian, apabila kualitas jajanan yang dikonsumsi kurang baik, maka kebutuhan zat gizi penting seperti protein, vitamin, mineral, dan serat tidak dapat terpenuhi secara optimal. Selain itu, rendahnya pengetahuan siswa mengenai keamanan pangan menyebabkan mereka cenderung memilih makanan berdasarkan rasa dan harga tanpa mempertimbangkan aspek kebersihan maupun kandungan gizinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku konsumsi anak memerlukan dukungan berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, hingga pemerintah melalui penyediaan lingkungan pangan yang lebih sehat.

Permasalahan jajanan sekolah juga terlihat dari berbagai temuan penelitian di Indonesia. Penelitian Mardiana dkk. (2016)⁶ pada siswa sekolah dasar di Kota Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membeli jajanan setiap hari karena harganya relatif murah, mudah dijangkau, dan telah menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Di sisi lain, kasus keamanan pangan pada jajanan sekolah juga masih sering ditemukan. Salah satu contohnya adalah dugaan keracunan jajanan kantin yang dialami sejumlah siswa sekolah dasar di Kota Palembang sebagaimana diberitakan oleh Antara (2024)⁷. Kasus tersebut memperlihatkan bahwa kualitas makanan yang dijual di lingkungan sekolah masih memerlukan pengawasan yang lebih ketat. Tidak hanya kandungan gizinya yang harus diperhatikan, tetapi juga aspek kebersihan, keamanan pangan, proses pengolahan, dan penyimpanannya agar tidak menimbulkan risiko kesehatan bagi peserta didik.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas konsumsi pangan anak sekolah, di antaranya melalui pengembangan kantin sehat, edukasi gizi, serta peningkatan pengawasan terhadap makanan jajanan sekolah. Program kantin sehat bertujuan menyediakan pilihan makanan yang lebih aman dan bergizi sehingga siswa memiliki alternatif yang lebih baik dibandingkan jajanan yang kurang sehat. Selain itu, pendidikan gizi juga diberikan kepada siswa agar mereka memahami pentingnya memilih makanan yang bergizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan dan prestasi belajar. Syawalina (2019)⁸ menjelaskan bahwa pengelolaan jajanan sehat di sekolah mampu meningkatkan kualitas pola makan anak sekaligus membantu memenuhi kebutuhan gizi hariannya. Meskipun demikian, perubahan perilaku konsumsi tidak dapat terjadi secara instan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebiasaan, lingkungan, preferensi rasa, kondisi ekonomi keluarga, dan besarnya uang jajan yang dimiliki siswa.

⁵ Wahyusa, A. F., and L. Suranadi. "Jenis dan Zat Gizi Pangan Jajanan Anak Sekolah di Kantin Sekolah Dasar." *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)* 5, no. 2 (2020): 103–111.

⁶ Mardiana, Marson, J., and Terati. "Analisis Perilaku Anak dalam Memilih Makanan Jajanan di 3 SD Kecamatan Sukarame Palembang Tahun 2015." *Jurnal Kesehatan* 9, no. 1 (2016).

⁷ Antara. "Empat Siswa SD di Palembang Diduga Keracunan Jajanan Kantin, Disdik dan BPOM Lakukan Penyelidikan." 2024.

⁸ Syawalina, N. "Peningkatan Pengetahuan Pangan Jajanan Sehat melalui Promosi Kesehatan dengan Media Asli pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 11, no. 2 (2019).

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya anak sekolah, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini menjadi salah satu kebijakan strategis nasional yang ditujukan kepada siswa sekolah, ibu hamil, serta kelompok rentan lainnya. Tujuan utama program MBG adalah memastikan setiap peserta didik memperoleh makanan bergizi secara gratis selama mengikuti kegiatan belajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan status gizi, memperbaiki kesiapan belajar, mengurangi ketimpangan akses terhadap pangan bergizi, serta mendukung pemerataan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia (Zaenudin, 2025)⁹. Kehadiran program ini juga diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan makan anak selama berada di sekolah.

Berbagai penelitian awal menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak yang positif terhadap kondisi siswa. Putri dkk. (2026) menemukan bahwa program ini mampu meningkatkan motivasi belajar, kesehatan fisik, semangat mengikuti pembelajaran, serta kehadiran siswa di sekolah. Anak-anak yang memperoleh makanan bergizi menunjukkan tingkat energi yang lebih baik selama mengikuti kegiatan belajar sehingga lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian Agustini (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi program MBG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti distribusi makanan, kualitas menu, variasi makanan, ketepatan waktu penyajian, serta tingkat penerimaan siswa terhadap makanan yang disediakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh penyediaan makanan, tetapi juga oleh perilaku siswa sebagai penerima manfaat.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis adalah uang jajan siswa. Uang jajan merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki anak untuk membeli makanan atau kebutuhan lain selama berada di sekolah. Besarnya uang jajan memungkinkan siswa memiliki kebebasan dalam memilih makanan sesuai dengan keinginan mereka. Dalam kondisi tertentu, siswa yang memiliki uang jajan cukup besar cenderung tetap membeli jajanan di kantin atau di luar sekolah meskipun telah memperoleh makanan bergizi secara gratis dari program MBG. Akibatnya, makanan yang disediakan sekolah berpotensi tidak dikonsumsi secara optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki uang jajan terbatas kemungkinan lebih memanfaatkan makanan yang disediakan melalui program tersebut. Dengan demikian, uang jajan menjadi salah satu variabel yang penting untuk dikaji dalam menilai efektivitas pelaksanaan program MBG.

Penelitian Ulfa dan Rohman (2025)¹⁰ menunjukkan bahwa rata-rata uang jajan siswa berkisar antara Rp4.000 hingga Rp5.700 per hari, dan sebagian besar digunakan untuk membeli makanan maupun jajanan di lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa uang jajan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola konsumsi anak. Dalam praktiknya, siswa sering kali memilih makanan berdasarkan rasa, tampilan, tren di kalangan teman sebaya, serta kebiasaan sehari-hari dibandingkan mempertimbangkan kandungan gizi makanan tersebut. Perilaku konsumsi seperti ini berpotensi mengurangi tingkat pemanfaatan makanan yang telah disediakan pemerintah melalui Program Makan Bergizi Gratis. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara uang jajan dan pemanfaatan program MBG menjadi penting agar kebijakan yang diterapkan dapat berjalan secara lebih efektif.

Fenomena yang terjadi di berbagai sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang lebih memilih membeli jajanan dibandingkan mengonsumsi makanan yang diberikan melalui program MBG. Pilihan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti preferensi rasa, kebiasaan mengonsumsi jajanan sejak kecil, pengaruh teman sebaya, maupun ketersediaan uang jajan

⁹ Zaenudin, D. "Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Kesehatan dan Konsentrasi Belajar Siswa di SMAN 1 Pebayuran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).

¹⁰ Ulfa, D. L., and K. Rohman. "Profil Uang Jajan Siswa dan Pola Belanja Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2025): 101–113.

yang memungkinkan siswa membeli makanan sesuai keinginannya. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas program yang sebenarnya telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi siswa secara gratis. Jika makanan yang telah disediakan tidak dikonsumsi secara optimal, maka tujuan peningkatan status gizi peserta didik juga tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan program MBG menjadi sangat diperlukan.

Hingga saat ini, sebagian besar penelitian mengenai Program Makan Bergizi Gratis masih berfokus pada pengaruhnya terhadap status gizi, motivasi belajar, kehadiran siswa, dan prestasi akademik. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh faktor ekonomi sederhana seperti uang jajan terhadap tingkat pemanfaatan program masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Padahal, uang jajan merupakan faktor yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berpotensi memengaruhi keputusan mereka dalam memilih makanan selama berada di sekolah. Keterbatasan penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan ilmiah (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Program Makan Bergizi Gratis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh uang jajan terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis pada siswa SD Negeri 35 Palembang menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara tingkat uang jajan dengan perilaku pemanfaatan makanan yang disediakan melalui program MBG. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program, bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi kebijakan peningkatan gizi anak sekolah, serta bagi orang tua dalam mengelola pemberian uang jajan agar lebih mendukung pola konsumsi yang sehat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Program Makan Bergizi Gratis sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang gizi masyarakat, kesehatan, dan pendidikan tanpa mengurangi substansi maupun sumber-sumber ilmiah yang telah digunakan dalam penyusunan latar belakang penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang jajan terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada siswa SD Negeri 35 Palembang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah uang jajan siswa (X), sedangkan variabel terikatnya adalah pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis data numerik yang diolah menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), sehingga dapat memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh uang jajan terhadap pemanfaatan program MBG. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 35 Palembang yang berlokasi di Jalan Pangeran Sido Ing Lautan, Kelurahan 35 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, selama bulan April hingga Juni 2026 yang meliputi tahap perencanaan, penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, wawancara, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 35 Palembang yang menjadi sasaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian, meliputi siswa SD Negeri 35 Palembang kelas IV, V, dan VI yang mengikuti Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta menerima uang jajan dari orang tua. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 90 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada guru,

dengan instrumen penelitian yang terdiri atas 20 butir pernyataan, yaitu 10 pernyataan mengenai uang jajan dan 10 pernyataan mengenai pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Seluruh item diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Variabel uang jajan diukur melalui indikator besaran uang jajan, frekuensi pemberian uang jajan, penggunaan uang jajan, dan kebiasaan membeli jajanan, sedangkan variabel pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diukur melalui indikator partisipasi mengikuti program, frekuensi konsumsi MBG, tingkat penerimaan terhadap makanan MBG, dan minat mengonsumsi MBG.

Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data (Sanusi, 2011; Wahyudin, 2015), uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2016), uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan nilai lebih dari 0,60 sebagai syarat instrumen dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2016), uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$ untuk mengetahui pengaruh uang jajan terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013), serta uji t (parsial) pada tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka uang jajan berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sedangkan apabila nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel atau nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel. Nilai r tabel ditentukan menggunakan rumus $df = N - 2$, sehingga dengan jumlah responden sebanyak 90 orang diperoleh $df = 88$ dan nilai r tabel sebesar 0,1745. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel uang jajan siswa (X) dan pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	item	r hitung	r tabel	Keterangan
Uang jajan siswa (X)	X1.1	0,372	0,175	Valid
	X1.2	0,585	0,1745	Valid
	X1.3	0,440	0,1745	Valid
	X1.4	0,538	0,1745	Valid
	X1.5	0,436	0,1745	Valid
	X1.6	0,421	0,1745	Valid
	X1.7	0,485	0,1745	Valid
	X1.8	0,372	0,1745	Valid
Pemanfaatan MBG (Y)	Y.1	0,197	0,1745	Valid
	Y.2	0,425	0,1745	Valid
	Y.3	0,290	0,1745	Valid
	Y.4	0,306	0,1745	Valid
	Y.5	0,335	0,1745	Valid

Y.6	0,669	0,1745	Valid
Y.7	0,685	0,1745	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1 diketahui bahwa delapan item pertanyaan pada variabel uang jajan siswa (X) memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,372–0,585, sedangkan tujuh item pertanyaan pada variabel pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) (Y) memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,197–0,685. Seluruh nilai korelasi masing-masing item lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,1745, sehingga seluruh indikator pada kedua variabel dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
Uang jajan siswa	0,778	>0,6	Reliabel
Pemanfaatan MBG	0,889	>0,6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel uang jajan siswa (X) memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,778, sedangkan variabel pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) (Y) memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,889. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Pengujian berikutnya adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.37481200	1.30075300
Most Extreme Differences	Absolute	.387	.360
	Positive	.009	.051
	Negative	-.287	-.160
Test Statistic		2.287	1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222 ^c	.283 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 diketahui bahwa variabel uang jajan siswa (X) memiliki nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 2,287 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,222, sedangkan variabel pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) (Y) memiliki nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,605 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,283. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel uang jajan siswa (X) terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) (Y). Analisis ini

menghasilkan persamaan regresi yang menunjukkan arah serta besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.475	2.794		.000
	Uang Jajan Siswa_(X)	.516	.081	.559	.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan MBG_(Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4 diperoleh persamaan regresi $Y = 11,475 + 0,516X$ dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai konstanta sebesar 11,475 menunjukkan bahwa apabila variabel uang jajan dianggap tetap, maka nilai pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebesar 11,475. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,516 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel uang jajan siswa akan meningkatkan pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebesar 0,516 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel uang jajan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.867	.861	.68083

a. Predictors: (Constant), Uang Jajan Siswa_(X)

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,861 atau 86,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 86,1% variasi pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat dijelaskan oleh variabel uang jajan siswa, sedangkan sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel uang jajan siswa secara individual terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Tabel 6 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.475	2.794		.000
	Uang Jajan Siswa_(X)	.516	.081	.559	.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan MBG_(Y)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 diketahui bahwa variabel uang jajan siswa (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 6,332. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa uang jajan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada siswa SD Negeri 35 Palembang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya uang jajan yang diterima siswa berhubungan dengan tingkat pemanfaatan makanan yang disediakan melalui Program Makan Bergizi Gratis. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa uang jajan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumsi anak di sekolah

karena memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menentukan pilihan makanan yang akan dikonsumsi.

Ketika siswa memiliki uang jajan yang relatif besar, mereka memiliki kesempatan lebih luas untuk membeli makanan atau jajanan di luar program sekolah sehingga keputusan konsumsi tidak hanya bergantung pada makanan yang disediakan melalui Program Makan Bergizi Gratis. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dewi et al. (2025)¹¹ yang menyatakan bahwa uang jajan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pola konsumsi siswa selama berada di sekolah, serta diperkuat oleh Hakimi dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa uang jajan berfungsi sebagai sumber daya ekonomi yang menentukan jenis makanan yang dipilih siswa sehingga memengaruhi pola konsumsi mereka. Safira dkk. (2025)¹² juga menyatakan bahwa ketersediaan uang jajan yang relatif tinggi dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk memilih makanan di luar program sekolah. Temuan penelitian ini diperkuat oleh data kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian siswa tetap membeli jajanan meskipun telah memperoleh makanan dari Program Makan Bergizi Gratis, sehingga sejalan dengan hasil penelitian Wowor dkk. (2018).

Dari perspektif *Behavioral Economics*, keputusan konsumsi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh preferensi rasa, pengaruh teman sebaya, dan daya tarik visual makanan sebagaimana dijelaskan oleh Salbila dkk. (2023). Selain itu, Santana dkk. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan program makan bergizi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya makanan, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan kepuasan siswa terhadap makanan yang disediakan. Zaenudin (2025) juga menyatakan bahwa siswa dengan uang jajan yang relatif kecil cenderung lebih bergantung pada makanan yang tersedia secara gratis di sekolah. Dengan demikian, uang jajan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan tingkat pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 35 Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wowor dkk. (2018), Hakimi dkk. (2023), Santana dkk. (2023), Zaenudin (2025), Agustini (2025), Akamlia dkk. (2025), Herniati dan Idawati (2025), Monalisa (2026), Putri dkk. (2026), dan Ngoba dkk. (2026) yang menyatakan bahwa uang jajan berpengaruh terhadap pemanfaatan program makan bergizi di sekolah. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Smith (2021), Johnson (2022), Lee dan Park (2023), Garcia (2020), serta Rahman (2024) yang menyimpulkan bahwa besarnya uang jajan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan program makan sekolah karena faktor lain, seperti dukungan orang tua, preferensi rasa, pengawasan sekolah, dan pengaruh lingkungan sosial dinilai lebih dominan dalam menentukan perilaku konsumsi siswa.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 35 Palembang, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sejak Januari 2025 berjalan dengan baik berkat dukungan penuh kepala sekolah melalui pengaturan distribusi makanan yang tertib dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Program ini mencakup seluruh siswa kelas I–VI dengan penyajian makanan setiap hari sekolah pada pukul 08.00–09.00 sebelum jam istirahat. Kehadiran MBG terbukti mengurangi kebiasaan siswa membeli jajanan di luar sekolah sehingga sebagian besar uang jajan tidak lagi dihabiskan untuk makanan, bahkan mulai diarahkan untuk ditabung atau digunakan pada kebutuhan yang lebih bermanfaat. Meskipun demikian, efektivitas program juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, preferensi rasa, dan variasi menu yang disajikan. Selain meningkatkan efisiensi penggunaan uang jajan, program MBG memberikan dampak positif

¹¹ Dewi, R. S., N. F. Akmal, Cupian, and Y. Kusumaningrum. "Analisis Pengaruh Hubungan antara Uang Jajan Siswa dan Literasi Keuangan dengan Perilaku Konsumsi Siswa." *Journal of New Trends in Sciences* 3, no. 4 (2025): 26–41.

¹² Safira, B., D. Riani, and F. Sanjaya. "Pengaruh Pengelolaan Uang Jajan Siswa dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 17, no. 2 (2025): 523–530.

terhadap konsentrasi belajar, semangat mengikuti pembelajaran, kedisiplinan, serta perilaku hidup sehat siswa. Untuk mengoptimalkan pelaksanaannya, pihak sekolah mengusulkan peningkatan koordinasi distribusi makanan, pengaturan waktu makan yang lebih efektif, penyediaan menu yang lebih bervariasi, serta penguatan edukasi gizi kepada siswa. Secara keseluruhan, Program Makan Bergizi Gratis dinilai berhasil mendukung pemenuhan gizi siswa, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 90 siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 35 Palembang, dapat disimpulkan bahwa uang jajan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,332 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan uang jajan memengaruhi keputusan siswa dalam memanfaatkan makanan yang disediakan melalui program MBG, sehingga kualitas dan daya tarik menu menjadi faktor penting agar siswa lebih memilih mengonsumsi makanan bergizi dibandingkan jajanan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan 90 responden, menggunakan satu variabel independen, serta mengandalkan kuesioner dan wawancara yang berpotensi menimbulkan bias jawaban dari responden anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sekolah dengan karakteristik yang lebih beragam serta menambahkan variabel lain, seperti pengetahuan gizi, preferensi rasa, variasi menu, dukungan orang tua, dan pengaruh teman sebaya, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan Program Makan Bergizi Gratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, U. "Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 362–368.
- Akmalia, I., D. Atika, E. Rahmatika, A. A. Zulva, I. Auliya, N. Safitri, R. A. R. Princessa, and R. F. Sabila. "Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Konsentrasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa SD." *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2025).
- Antara. "Empat Siswa SD di Palembang Diduga Keracunan Jajanan Kantin, Disdik dan BPOM Lakukan Penyelidikan." 2024.
- Damayanti, A., Ananda Setiawan, Maulana Rizky, and Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuang. "Pengaruh Uang Jajan Siswa, Teman Sebaya dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pengeluaran Keuangan Siswa di SMAN 1 Anjir Pasar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 13, no. 1 (2025): 44–56.
- Dewi, R. S., N. F. Akmal, Cupian, and Y. Kusumaningrum. "Analisis Pengaruh Hubungan antara Uang Jajan Siswa dan Literasi Keuangan dengan Perilaku Konsumsi Siswa." *Journal of New Trends in Sciences* 3, no. 4 (2025): 26–41.
- Hakimi, A. N. Q., F. Sholichah, and N. Hayati. "Hubungan Uang Jajan Siswa dan Pola Konsumsi Makanan terhadap Status Gizi Siswa SMP Negeri 16 Semarang." *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK)* 4, no. 2 (2023): 32–36.
- Herniati, N., and Idawati. "Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini." *AURA: Jurnal Pendidikan Aura* 6, no. 1 (2025): 88–98.
- Mardiana, Marson, J., and Terati. "Analisis Perilaku Anak dalam Memilih Makanan Jajanan di 3 SD Kecamatan Sukarame Palembang Tahun 2015." *Jurnal Kesehatan* 9, no. 1 (2016).
- Monalisa. "Implementation of the Free Nutritious Food Program and the Quality of Education: An Educational Management Perspective in Indonesia." *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial* 15, no. 1 (2026).

- Ngoba, P. R. P., Jesica Nenabu, Maria Aprilia Meli Maing, Gabriela Solsido Ametuke, Adam Bol Nifu Benu, and Habibi Musa. "Hubungan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan Tingkat Kehadiran Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2026).
- Putri, A. B., Ulyatul Fahriyah, Ratna Yuliana Putri, Syifa' Muhtarom, Qonitatin Taibah, Putri Suci Ramadhani Sutiana, and Rifki Afandi. "Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 3, no. 1 (2026): 165–176.
- Safira, B., D. Riani, and F. Sanjaya. "Pengaruh Pengelolaan Uang Jajan Siswa dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 17, no. 2 (2025): 523–530.
- Salbila, Santi, T. D. Santi, and Tahara Dilla Santi. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajan pada Murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4, no. 2 (2023).
- Santana, S. A., S. A. Batista, D. Da Costa Maynard, V. C. Ginani, R. P. Zandonadi, and R. B. A. Botelho. "Acceptability of School Menus: A Systematic Review of Assessment Methods." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20, no. 3 (2023).
- Syawalina, N. "Peningkatan Pengetahuan Pangan Jajanan Sehat melalui Promosi Kesehatan dengan Media Asli pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 11, no. 2 (2019).
- Ulfa, D. L., and K. Rohman. "Profil Uang Jajan Siswa dan Pola Belanja Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2025): 101–113.
- Wahyusa, A. F., and L. Suranadi. "Jenis dan Zat Gizi Pangan Jajanan Anak Sekolah di Kantin Sekolah Dasar." *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)* 5, no. 2 (2020): 103–111.
- Wardoyo, R. P., Sarifah, I., and M. Yunus. "Dampak Makan Bergizi Gratis terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025).
- World Food Programme. *State of School Feeding Worldwide 2024*. Rome: World Food Programme, 2024.
- Zaenudin, D. "Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Kesehatan dan Konsentrasi Belajar Siswa di SMAN 1 Pebayuran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).